

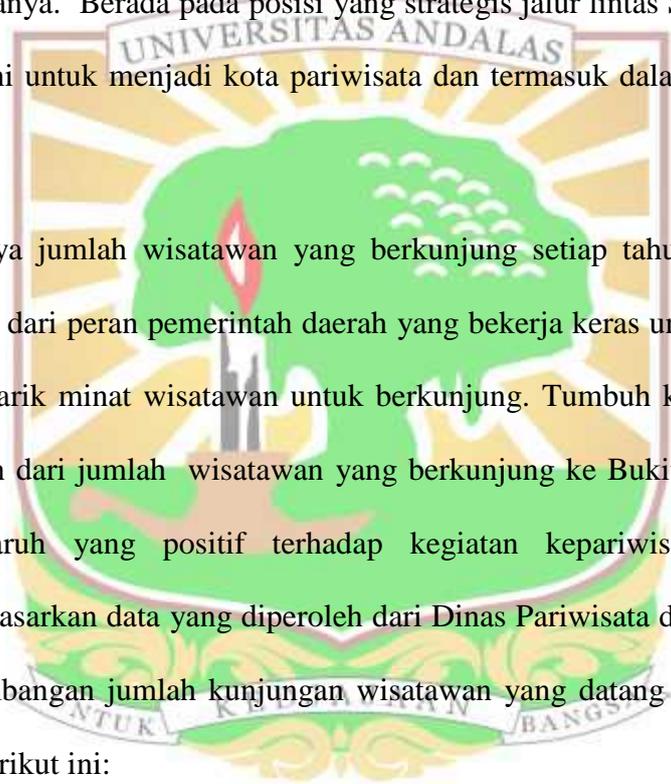
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kota Bukittinggi yang berada di provinsi Sumatera Barat yang pada masa kolonial Belanda disebut dengan *Fort de kock* ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada saat Pemerintahan Darurat Republik Indonesia. Bukittinggi bukanlah daerah yang awam di telinga masyarakat, selain karena daerah bersejarah juga terkenal dengan udara yang sejuk dan keindahan panoramanya. Berada pada posisi yang strategis jalur lintas Sumatera menjadikan nilai tambah kota ini untuk menjadi kota pariwisata dan termasuk dalam daftar kota favorit tujuan wisatawan.

Bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya ke Bukittinggi tentunya tidak lepas dari peran pemerintah daerah yang bekerja keras untuk mempromosikan daerahnya dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Tumbuh kembangnya kegiatan pariwisata tercermin dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bukittinggi tentunya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan kepariwisataan dan kegiatan penunjangnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bukittinggi, perkembangan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini:



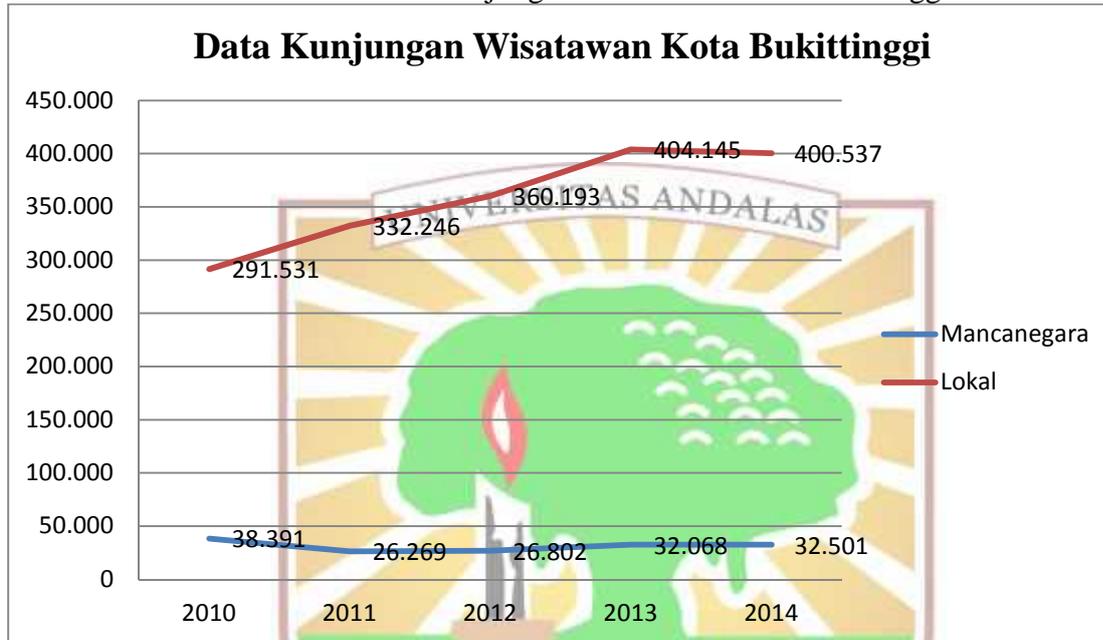
Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Kota Bukittinggi

No	Jenis wisatawan	2010	2011	2012	2013	2014

1	Manca Negara	38.391	26.269	26.802	32.068	32.501
2	Lokal	291.531	332.246	360.193	404.145	400.537
	Jumlah	329.922	358.875	386.995	436.213	438.038

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi

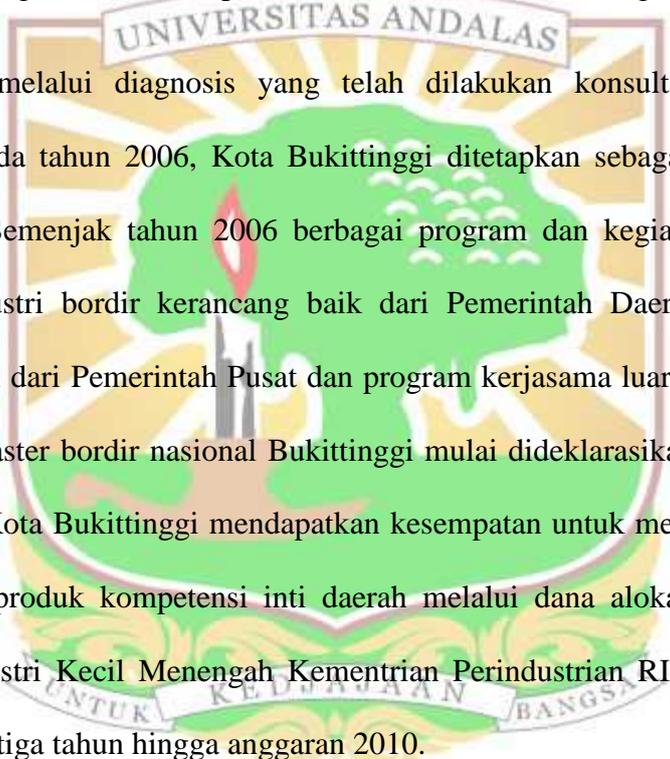
Grafik 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Kota Bukittinggi



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi

Seiring dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Bukittinggi, tentunya juga membuat wisatawan tertarik untuk membeli buah tangan sebelum pulang ke daerah asalnya. Hal ini menjadi peluang yang dimanfaatkan pemerintah untuk mempromosikan produk-produk daerahnya. Seperti halnya pada daerah lain, Bukittinggi yang sangat terkenal dengan pesona alam dan sejarahnya ini juga memiliki hasil kerajinan daerah yang juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung, contohnya songket, sulam bayang, sulam timbul, hingga bordir kerancang yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat Minangkabau karna biasanya di gunakan dalam berbagai upacara adat sebagai bahan pakaian seperti busana bundo kanduang, hiasan pelaminan dan hiasan carano.

Salah satu kerajinan yang sedang menjadi *trend* adalah bordir kerancang. Produk kerajinan Bukittinggi ini mendapat dukungan dan perhatian serius dari banyak pihak demi perkembangan ke depan baik dari pemerintah, swasta, perbankan, pelaku usaha, perguruan tinggi, maupun pihak terkait lainnya (Dinas Koperindag Bukittinggi//2011). Dalam perkembangannya bordir kerancang pada pakaian dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan selera konsumen. Bordir kerancang dijahit pada berbagai produk seperti baju kurung, baju kebaya, baju koko, jilbab dan mukena. Pemasaran dari produk ini tidak hanya di Bukittinggi, namun juga sudah mencapai luar daerah bahkan mancanegara.



Selain itu, melalui diagnosis yang telah dilakukan konsultan ahli Kementerian Perindustrian RI pada tahun 2006, Kota Bukittinggi ditetapkan sebagai salah satu Kluster Bordir Nasional. Semenjak tahun 2006 berbagai program dan kegiatan dilakukan untuk pengembangan industri bordir kerancang baik dari Pemerintah Daerah tingkat satu dan tingkat dua, maupun dari Pemerintah Pusat dan program kerjasama luar negeri seperti JICA. Pada tahun 2007 kluster bordir nasional Bukittinggi mulai dideklarasikan. Pada tahun 2008, Dinas Koperindag Kota Bukittinggi mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bordir kerancang sebagai produk kompetensi inti daerah melalui dana alokasi bantuan program pengembangan Industri Kecil Menengah Kementerian Perindustrian RI. Program PIKM ini berlangsung selama tiga tahun hingga anggaran 2010.

Melalui program dan kegiatan pengembangan serta promosi bordir kerancang sebagai produk kompetensi inti maupun sebagai salah satu kluster bordir nasional telah banyak meraih pencapaian, diantaranya adalah ikut berperan serta dalam pemberantasan kemiskinan perkotaan di kota Bukittinggi melalui kegiatan-kegiatan produktif dalam wadah Kelompok Usaha Bersama (KUB) bordir, Lahirnya kampuang kerancang yang saat ini berada pada dua kelurahan yaitu kelurahan Manggis Gantiang dan Kelurahan Campago Guguak Bulek, Lahirnya Forbos Jam Gadang sebagai wadah kelembagaan pelaku usaha bordir kota

Bukittinggi, Lahirnya Kopinkra Pusako Minang sebagai wadah koperasi bagi KUB bordir dan pelaku usaha bordir Kota Bukittinggi, dihasilkan buku diagnosis sentra bordir Kota Bukittinggi dan buku *database* industri Kota Bukittinggi, Dapat disusunnya sejarah bordir kerancang sebagai fakta sejarah dalam upaya melestarikan bordir kerancang, IKM bordir kerancang telah memiliki pengemasan produk yang menarik, Kepemilikan HaKI baik secara perorangan maupun kelembagaan dimana HaKI bordir kerancang Kota Bukittinggi merupakan kepemilikan pemerintah kota untuk melindungi masyarakat pembuat bordir kerancang di Kota Bukittinggi (Buku Sejarah Bordir Kerancang tahun 2016), Potensinya yang cukup mendominasi sebagai berikut :



Tabel 1.2

Data Industri Kecil Menengah Kota Bukittinggi tahun 2010

Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Usaha Pertahunan			Omset
			Nilai Bahan Baku	Nilai Produk	Nilai Investasi	
Industry Bordir/ Sulam	313	2211	Rp41.209.442	Rp61.942.313	Rp10.081.360	Rp88.398.179

sumber : Buku Data Industri Kecil Menengah Kota Bukittinggi tahun 2010

Selanjutnya pada tahun 2015, Walikota Bukittinggi mengeluarkan surat keputusan nomor : 188.45-175-2015 tentang produk unggulan daerah kota Bukittinggi. Dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah perlu dilaksanakan optimalisasi pengembangan potensi daerah yang mempunyai daya saing berbasis sumber daya lokal, dapat diperbaharui

dan mencerminkan spesifik daerah dan dengan beragamnya jenis produk yang ada di kota Bukittinggi, perlu ditetapkannya produksi unggulan spesifik agar optimalisasi pengembangannya lebih terarah dan berdampak nyata. Keputusan tersebut memutuskan adanya tiga produk yang menjadi produk unggulan daerah diantaranya bordir kerancang dan sulaman, pakaian jadi hasil industri atau konveksi dan kerupuk sanjai.

Berdasarkan dengan ditetapkannya Bukittinggi sebagai daerah Klaster Bordir Nasional dan didukung dengan keputusan Walikota Bukittinggi yang menetapkan bordir kerancang sebagai produk unggulan daerah, maka Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan bordir kerancang Bukittinggi. Khususnya oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, dimana dinas ini mengambil peranan besar dalam mempromosikan bordir kerancang. Berbagai upaya dilakukan oleh dinas ini seperti, promosi yang dilakukan dalam kegiatan studi banding ke daerah lain, mengikuti kegiatan pameran berskala nasional dan internasional. Tidak hanya itu dinas ini juga bekerja sama dengan pedagang dan pengrajin bordir kerancang untuk bersama-sama dalam mempromosikan bordir kerancang kepada masyarakat. Hal ini dilakukan tidak hanya sekedar untuk memperkenalkan bordir kerancang, namun mereka juga akan tahu bahwa bordir kerancang tersebut merupakan produk unggulan yang berasal dari daerah Bukittinggi. Selain itu promosi juga bertujuan agar ketika masyarakat atau wisatawan berkunjung ke Bukittinggi, mereka sudah merencanakan untuk membeli Bordir Kerancang sebagai oleh-oleh yang akan mereka bawa pulang sebagai pertanda mereka baru saja berwisata ke Bukittinggi.

Selain itu dinas ini juga menjadikan Pasar Atas sebagai *icon* yang menjual berbagai macam produk khas Bukittinggi termasuk bordir kerancang. Pasar Atas merupakan komplek pertokoan yang berada di pusat Kota Bukittinggi yang terletak dekat dengan Jam Gadang yang juga menjadi tempat wisata sejarah yang patut dikunjungi wisatawan yang datang. Letak Pasar Atas yang strategis inilah yang menjadi nilai tambah sehingga wisatawan tidak

perlu berpikir panjang untuk datang. Dalam upaya promosinya Dinas juga bekerja sama dan memfasilitasi pedagang bordir kerancang dan kelompok-kelompok lainnya yang berpotensi dalam upaya promosi Bordir Kerancang.

Di samping untuk mempromosikan bordir kerancang, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan juga memiliki program-program yang bertujuan untuk membina pengrajin bordir yang ada di daerah Bukittinggi. Hal ini untuk menjaga kualitas bordir yang dihasilkan. Setiap pengrajin diberikan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan hasil kerjanya menjadi lebih baik lagi. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan ini juga membuat tempat-tempat khusus pembuatan bordir kerancang di beberapa titik di sekitar daerah Bukittinggi yang berada di bawah binaan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan. Daerah pengembangan bordir kerancang ini dinamai dengan Kampung Kerancang yang berlokasi di kelurahan manggis Gantiang, Kelurahan Campago Guguak Bulek, Kelurahan Parit Rantang. Tempat ini juga sekaligus dijadikan tempat wisata, dimana wisatawan yang berkunjung juga bisa melihat secara langsung proses pengerjaan bordir dan membeli produk yang dikerjakan langsung oleh pengrajin bordir kerancang Bukittinggi. Upaya promosi ini nantinya juga akan bisa mempengaruhi harga jual dan minat beli konsumen terhadap suatu produk. Dengan ditingkatkannya upaya promosi tentunya akan menaikkan angka penjualan sekaligus jumlah produksi dan akhirnya berpengaruh kepada kemajuan ekonomi masyarakat terkait.

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat dukungan yang begitu besar dari pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan dan pelestarian produk unggulan bordir kerancang Kota Bukittinggi. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana **Komunikasi Promosi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam Mempromosikan Produk Unggulan Bordir Kerancang Kota Bukittinggi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang hendak di teliti yaitu bagaimana komunikasi promosi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam mempromosikan produk unggulan bordir kerancang Kota Bukittinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi promosi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam mempromosikan produk unggulan bordir kerancang Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan kajian *Public Relation*.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu komunikasi mengenai strategi media promosi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi Dinas Perindustrian Koperasi dan Perdagangan Kota Bukittinggi dalam melakukan promosi produk unggulan bordir kerancang Bukittinggi dan juga dapat dimanfaatkan oleh pengrajin sebagai masukan dalam produksi bordir kerancang.